



PENGARUH TRANSFORMASI DIGITAL TERHADAP KINERJA UMKM: PERAN MEDIASI KAPABILITAS INOVASI DALAM PERSPEKTIF *DYNAMIC CAPABILITY THEORY*

Basri¹, Tri Fira Yuniza², Anna Ashrawi Suhartini³

Politeknik Indonesia

basrigassing@gmail.com¹, firayuniza1414@gmail.com², annaashrawi28.s@gmail.com³,

Abstrak : Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh transformasi digital terhadap kinerja UMKM, pengaruh transformasi digital terhadap kapabilitas inovasi, pengaruh kapabilitas inovasi terhadap kinerja UMKM, serta peran mediasi kapabilitas inovasi dalam hubungan antara transformasi digital dan kinerja UMKM berdasarkan perspektif *Dynamic Capability Theory*. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode *explanatory research*. Populasi penelitian adalah 1.200 UMKM kuliner di Kota Makassar, dengan sampel sebanyak 93 responden yang ditentukan menggunakan rumus Slovin dan teknik *purposive sampling*. Analisis data dilakukan menggunakan Structural Equation Modeling berbasis Partial Least Squares (PLS-SEM) melalui SmartPLS 4. Hasil penelitian menunjukkan bahwa transformasi digital berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM ($\beta = 0,438$; $p = 0,005$) dan kapabilitas inovasi ($\beta = 0,200$; $p = 0,030$). Kapabilitas inovasi juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM ($\beta = 0,402$; $p = 0,007$), serta mampu memediasi pengaruh transformasi digital terhadap kinerja UMKM ($\beta = 0,208$; $p = 0,043$). Temuan ini menunjukkan bahwa keberhasilan transformasi digital tidak hanya bergantung pada adopsi teknologi, tetapi juga pada kemampuan UMKM mengembangkan kapabilitas inovasi untuk menciptakan nilai tambah dan meningkatkan kinerja usaha secara berkelanjutan.

Kata kunci: Transformasi Digital, Kapabilitas Inovasi, Kinerja UMKM

Abstract : This study aims to examine the effect of digital transformation on MSME performance, the effect of digital transformation on innovation capability, the effect of innovation capability on MSME performance, and the mediating role of innovation capability in the relationship between digital transformation and MSME performance from the perspective of *Dynamic Capability Theory*. This study employed a quantitative approach using an explanatory research design. The population consisted of 1,200 culinary MSMEs in Makassar City, with a sample of 93 respondents determined using the Slovin formula and purposive sampling technique. Data were analyzed using Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM) with SmartPLS 4. The findings reveal that digital transformation has a positive and significant effect on MSME performance ($\beta = 0.438$; $p = 0.005$) and innovation capability ($\beta = 0.200$; $p = 0.030$). Innovation capability also has a positive and significant effect on MSME performance ($\beta = 0.402$; $p = 0.007$) and significantly mediates the relationship between digital transformation and MSME performance ($\beta = 0.208$; $p = 0.043$). These findings indicate that the success of digital transformation depends not only on technology adoption but also on MSMEs' ability to develop innovation capabilities that create added value and improve sustainable business performance.

Keywords: Digital Transformation, Innovation Capability, MSME Performance

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital telah mengubah lanskap bisnis global secara fundamental. Integrasi teknologi informasi, internet, komputasi awan (cloud computing), kecerdasan buatan (artificial intelligence), big data analytics, hingga platform digital telah mendorong organisasi untuk mengubah cara menciptakan nilai, mengelola proses bisnis, serta membangun hubungan dengan pelanggan. Transformasi tersebut tidak hanya terjadi pada perusahaan besar, tetapi juga menjadi tuntutan bagi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) agar mampu bertahan dan berkembang di tengah persaingan yang semakin dinamis. Transformasi digital pada hakikatnya merupakan proses perubahan menyeluruh yang melibatkan pemanfaatan teknologi digital untuk meningkatkan efektivitas proses bisnis, memperkuat daya saing, serta menghasilkan model bisnis yang lebih adaptif terhadap perubahan lingkungan (Verhoef et al., 2021; Vial, 2021). Pandangan ini sejalan dengan Correani et al. (2020) dan Appio et al. (2021) yang menyatakan bahwa transformasi digital tidak hanya berkaitan dengan penggunaan teknologi, tetapi juga mencakup perubahan strategi, budaya organisasi, struktur kerja, dan penciptaan nilai baru bagi pelanggan. Argumentasi tersebut juga diperkuat dalam salah satu artikel yang Bapak lampirkan yang menegaskan bahwa transformasi digital telah menjadi kekuatan utama dalam membentuk kembali model bisnis dan meningkatkan daya saing organisasi. Akbar & Zein, (2025).

Di Indonesia, peran UMKM dalam pembangunan ekonomi nasional sangat strategis. UMKM menjadi penyerap tenaga kerja terbesar, penggerak ekonomi lokal, sekaligus penyumbang utama terhadap Produk Domestik Bruto (PDB). Berdasarkan data Kementerian Koperasi dan UKM tahun 2024, jumlah UMKM mencapai sekitar 64,2 juta unit usaha dengan kontribusi terhadap PDB nasional sebesar 61,07%. Besarnya kontribusi tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan transformasi digital UMKM akan memberikan dampak langsung terhadap pertumbuhan ekonomi nasional. Namun demikian, besarnya jumlah UMKM belum sepenuhnya diikuti oleh kemampuan pelaku usaha dalam memanfaatkan teknologi digital secara optimal. Sebagian besar UMKM masih berada pada tahap digitalisasi dasar, seperti menggunakan media sosial atau marketplace sebagai sarana promosi, tetapi belum mampu mengintegrasikan teknologi digital ke dalam proses bisnis secara menyeluruh, termasuk pada pengambilan keputusan, inovasi produk, dan pengembangan model bisnis. Kondisi ini menyebabkan manfaat transformasi digital terhadap peningkatan kinerja usaha belum dapat dirasakan secara maksimal. Junita & Damanik, (2025).

Fenomena tersebut semakin terlihat setelah pandemi COVID-19 yang mendorong perubahan perilaku konsumen menuju transaksi digital. Pemerintah Indonesia merespons perubahan tersebut melalui berbagai program digitalisasi UMKM, seperti UMKM Go Digital, pelatihan pemasaran digital, perluasan akses pembiayaan digital, serta integrasi UMKM ke dalam ekosistem perdagangan elektronik. Berbagai kebijakan tersebut berhasil meningkatkan jumlah UMKM yang memanfaatkan platform digital, namun peningkatan adopsi teknologi belum selalu diikuti oleh peningkatan produktivitas maupun kinerja usaha. Banyak pelaku UMKM yang telah menggunakan media sosial, marketplace, maupun aplikasi pembayaran digital hanya sebagai alat transaksi, sementara pemanfaatan teknologi untuk analisis pelanggan, pengembangan produk, otomatisasi proses bisnis, maupun pengambilan keputusan masih relatif rendah. Hal ini menunjukkan bahwa digitalisasi belum sepenuhnya menghasilkan nilai tambah apabila tidak disertai kemampuan organisasi dalam mengelola dan mengembangkan inovasi.

© 2026 STIE TDN. All rights reserved. Corresponding Author : basrigassing@gmail.com

Temuan tersebut juga diungkapkan dalam penelitian mengenai transformasi digital UMKM di Kota Pekanbaru yang menyatakan bahwa kapabilitas teknologi informasi berpengaruh terhadap kinerja, namun pemanfaatan teknologi keuangan digital belum mampu meningkatkan kinerja bisnis secara optimal karena implementasinya masih terbatas. Komalasari et.al, (2025)

Secara teoritis, kondisi tersebut dapat dijelaskan melalui Dynamic Capability Theory yang dikembangkan oleh Teece (2007). Teori ini menjelaskan bahwa keunggulan bersaing organisasi tidak hanya ditentukan oleh kepemilikan sumber daya, tetapi oleh kemampuan organisasi dalam mengintegrasikan, membangun kembali, dan mengonfigurasi sumber daya agar mampu merespons perubahan lingkungan yang berlangsung cepat. Dalam konteks UMKM, transformasi digital dapat dipandang sebagai sumber daya strategis, sedangkan kapabilitas inovasi merupakan kemampuan dinamis yang memungkinkan teknologi digital diterjemahkan menjadi produk, proses, maupun model bisnis baru yang mampu meningkatkan kinerja organisasi. Dengan kata lain, keberhasilan transformasi digital sangat bergantung pada kemampuan organisasi mengembangkan inovasi secara berkelanjutan. Muslihin, (2024)

Kapabilitas inovasi merupakan kemampuan organisasi untuk menghasilkan, mengadopsi, serta mengimplementasikan ide-ide baru dalam bentuk inovasi produk, inovasi proses, inovasi pemasaran, maupun inovasi model bisnis. Organisasi yang memiliki kapabilitas inovasi tinggi akan lebih mudah memanfaatkan teknologi digital sebagai sarana menciptakan nilai tambah dibandingkan organisasi yang hanya berfokus pada adopsi teknologi semata. Oleh karena itu, transformasi digital seharusnya dipandang sebagai enabler yang menyediakan berbagai peluang, sedangkan kapabilitas inovasi merupakan mekanisme yang menentukan apakah peluang tersebut mampu diterjemahkan menjadi peningkatan kinerja organisasi. Pendapat ini juga diperkuat oleh penelitian mengenai kepemimpinan digital yang menunjukkan bahwa kapabilitas inovasi digital berperan sebagai mediator dalam meningkatkan kinerja UMKM. Mahendra et.al, (2026)

Meskipun demikian, berbagai penelitian empiris masih menunjukkan hasil yang belum konsisten mengenai hubungan antara transformasi digital dan kinerja UMKM. Penelitian Jahrizal dan Muslihin (2024) menemukan bahwa transformasi digital berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM melalui inovasi sebagai variabel mediasi. Temuan tersebut menunjukkan bahwa pengaruh tidak langsung melalui inovasi lebih besar dibandingkan pengaruh langsung transformasi digital terhadap kinerja.

Sebaliknya, penelitian Muhammad Fikri Akbar dan Zein (2025) menemukan bahwa transformasi digital tidak memberikan pengaruh langsung yang signifikan terhadap kinerja UMKM, melainkan harus melalui pemanfaatan media sosial sebagai variabel mediasi. Hasil berbeda juga ditunjukkan oleh penelitian Mahendrata dkk. (2026) yang menyatakan bahwa literasi digital berpengaruh terhadap kinerja UMKM, tetapi kapabilitas inovasi tidak mampu memediasi hubungan tersebut. Penelitian Wijaya dan Simamora (2022) bahkan menemukan bahwa kapabilitas inovasi tidak berpengaruh signifikan terhadap keunggulan bersaing UMKM kuliner.

Perbedaan hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa hubungan antara transformasi digital, kapabilitas inovasi, dan kinerja UMKM masih memerlukan pengujian lebih lanjut, khususnya pada konteks UMKM Indonesia yang memiliki karakteristik berbeda-beda. Selain inkonsistensi hasil penelitian, terdapat fenomena empiris yang menunjukkan adanya kesenjangan antara tingkat adopsi teknologi digital dengan peningkatan kinerja UMKM.

Banyak pelaku usaha telah menggunakan media sosial, marketplace, dan aplikasi digital, namun penggunaan teknologi tersebut masih terbatas pada aktivitas operasional sederhana. Teknologi belum dimanfaatkan untuk mengembangkan inovasi produk, inovasi layanan, analisis perilaku pelanggan, maupun pengembangan strategi bisnis berbasis data. Akibatnya, transformasi digital belum mampu menghasilkan peningkatan daya saing dan kinerja usaha secara berkelanjutan. Fenomena ini menunjukkan bahwa keberhasilan transformasi digital tidak cukup diukur dari tingkat penggunaan teknologi, tetapi juga dari kemampuan organisasi mengubah teknologi tersebut menjadi inovasi yang memberikan nilai tambah ekonomi.

Berdasarkan kondisi tersebut, research gap penelitian ini terletak pada masih terbatasnya penelitian yang secara khusus menempatkan kapabilitas inovasi sebagai mekanisme yang menjelaskan hubungan antara transformasi digital dan kinerja UMKM. Sebagian penelitian lebih banyak menggunakan variabel mediasi berupa inovasi produk, media sosial, atau kapabilitas digital, sedangkan penelitian yang mengkaji kapabilitas inovasi sebagai representasi kemampuan dinamis organisasi masih relatif sedikit, khususnya pada konteks UMKM di Indonesia. Selain itu, sebagian besar penelitian hanya menguji hubungan langsung antarvariabel tanpa menjelaskan bagaimana proses transformasi digital menghasilkan peningkatan kinerja usaha melalui mekanisme internal organisasi.

Kebaruan (novelty) penelitian ini terletak pada pengembangan model empiris yang mengintegrasikan *Dynamic Capability Theory* dengan menempatkan kapabilitas inovasi sebagai variabel mediasi antara transformasi digital dan kinerja UMKM. Berbeda dengan penelitian terdahulu yang lebih banyak memfokuskan inovasi sebagai variabel independen atau menggunakan bentuk mediasi lain, penelitian ini berupaya menjelaskan bahwa keberhasilan transformasi digital tidak hanya ditentukan oleh tingkat adopsi teknologi, tetapi oleh kemampuan UMKM membangun kapabilitas inovasi yang mampu mengubah teknologi digital menjadi nilai tambah bisnis. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya literatur mengenai transformasi digital sekaligus memberikan penjelasan teoritis yang lebih komprehensif mengenai mekanisme peningkatan kinerja UMKM.

Penelitian ini juga memiliki urgensi yang tinggi, baik secara akademik maupun praktis. Dari sisi akademik, penelitian ini diharapkan memperkuat pengembangan teori *Dynamic Capability* dalam konteks transformasi digital UMKM di Indonesia. Dari sisi praktis, hasil penelitian diharapkan menjadi dasar bagi pemerintah, lembaga pendamping UMKM, dan pelaku usaha dalam merancang strategi digitalisasi yang tidak hanya berorientasi pada adopsi teknologi, tetapi juga pada pengembangan kapabilitas inovasi sebagai faktor utama dalam meningkatkan daya saing dan kinerja UMKM secara berkelanjutan.

Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi terhadap pengembangan *Dynamic Capability Theory* dengan menjelaskan bagaimana transformasi digital dapat meningkatkan kinerja UMKM melalui kapabilitas inovasi sebagai mekanisme mediasi. Penelitian ini juga memperkaya literatur mengenai hubungan antara transformasi digital, kapabilitas inovasi, dan kinerja UMKM, khususnya pada konteks negara berkembang seperti Indonesia. Hasil penelitian diharapkan menjadi bahan pertimbangan bagi pemerintah, dinas koperasi dan UMKM, lembaga pendamping usaha, serta pelaku UMKM dalam merancang strategi transformasi digital yang tidak hanya berorientasi pada adopsi teknologi, tetapi juga pada penguatan kapabilitas inovasi sebagai faktor yang mendorong peningkatan kinerja usaha secara berkelanjutan. Penelitian ini

diharapkan dapat menjadi masukan bagi pemerintah daerah maupun pemerintah pusat dalam merumuskan kebijakan pengembangan UMKM berbasis transformasi digital melalui program peningkatan kapasitas inovasi, pendampingan digital, penguatan kompetensi SDM, dan pengembangan ekosistem inovasi yang mendukung daya saing UMKM.

TINJAUAN TEORI

A. Dynamic Capability Theory

Penelitian ini menggunakan *Dynamic Capability Theory* sebagai teori utama (*grand theory*) untuk menjelaskan hubungan antara transformasi digital, kapabilitas inovasi, dan kinerja UMKM. Teori ini pertama kali dikembangkan oleh Teece, Pisano, dan Shuen (1997), kemudian disempurnakan oleh Teece (2007). Menurut teori tersebut, keunggulan kompetitif suatu organisasi tidak hanya ditentukan oleh kepemilikan sumber daya, tetapi juga oleh kemampuan organisasi dalam mengintegrasikan, membangun kembali, dan mengonfigurasi sumber daya yang dimiliki agar mampu menyesuaikan diri terhadap perubahan lingkungan bisnis yang berlangsung sangat cepat.

Dalam era ekonomi digital, perubahan teknologi berlangsung secara dinamis sehingga organisasi dituntut memiliki kemampuan untuk merespons perubahan pasar secara cepat melalui pembelajaran organisasi, inovasi, dan pengambilan keputusan yang adaptif. Transformasi digital merupakan salah satu bentuk perubahan strategis yang memerlukan kemampuan organisasi dalam memanfaatkan teknologi sebagai sumber penciptaan nilai baru. Oleh karena itu, keberhasilan transformasi digital sangat dipengaruhi oleh kemampuan organisasi dalam mengembangkan kapabilitas inovasi sebagai mekanisme untuk menghasilkan produk, layanan, maupun proses bisnis yang lebih efektif.

Bagi UMKM, Dynamic Capability Theory memberikan penjelasan bahwa penggunaan teknologi digital tidak secara otomatis meningkatkan kinerja usaha. Teknologi hanya akan menghasilkan nilai ekonomi apabila mampu diintegrasikan dengan kemampuan inovasi, kompetensi sumber daya manusia, serta kemampuan organisasi dalam merespons perubahan kebutuhan pelanggan. Dengan demikian, teori ini menjadi landasan yang tepat untuk menjelaskan bagaimana transformasi digital mampu meningkatkan kinerja UMKM melalui kapabilitas inovasi.

B. Transformasi Digital

1. Konsep Transformasi Digital

Transformasi digital merupakan salah satu konsep yang mengalami perkembangan sangat pesat dalam ilmu manajemen selama satu dekade terakhir. Awalnya transformasi digital dipahami sebagai proses digitalisasi aktivitas bisnis melalui pemanfaatan teknologi informasi. Namun seiring berkembangnya teknologi, konsep tersebut mengalami perluasan menjadi perubahan organisasi secara menyeluruh yang mencakup strategi bisnis, budaya organisasi, proses operasional, hingga penciptaan nilai bagi pelanggan.

Menurut Verhoef et al. (2021), transformasi digital merupakan proses perubahan organisasi melalui integrasi teknologi digital yang bertujuan menciptakan model bisnis baru, meningkatkan efisiensi operasional, memperkuat hubungan dengan pelanggan, serta menghasilkan keunggulan kompetitif yang berkelanjutan.

Sementara itu, Vial (2021) menjelaskan bahwa transformasi digital merupakan proses perubahan organisasi yang dipicu oleh pemanfaatan teknologi digital sehingga mampu memperbaiki struktur organisasi, proses bisnis, pengalaman pelanggan, dan penciptaan nilai.

Pendapat lain dikemukakan oleh Correani et al. (2020) yang menyatakan bahwa transformasi digital merupakan proses restrukturisasi organisasi melalui pemanfaatan teknologi digital untuk meningkatkan fleksibilitas organisasi dalam menghadapi perubahan lingkungan bisnis.

Berdasarkan berbagai definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa transformasi digital bukan sekadar penggunaan media sosial, marketplace, ataupun aplikasi digital, tetapi merupakan proses perubahan strategis yang mengintegrasikan teknologi digital ke dalam seluruh aktivitas organisasi untuk meningkatkan efektivitas, efisiensi, inovasi, dan daya saing perusahaan.

2. Transformasi Digital pada UMKM

Transformasi digital menjadi kebutuhan strategis bagi UMKM karena perubahan perilaku konsumen semakin mengarah pada aktivitas digital. Pemanfaatan marketplace, media sosial, pembayaran digital, Customer Relationship Management (CRM), cloud computing, maupun analisis data telah membuka peluang bagi UMKM untuk memperluas pasar serta meningkatkan produktivitas usaha.

Namun demikian, berbagai penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar UMKM di Indonesia masih berada pada tahap awal transformasi digital. Pelaku usaha umumnya telah menggunakan teknologi digital untuk pemasaran, tetapi belum memanfaatkannya sebagai dasar pengambilan keputusan bisnis maupun inovasi produk.

Penelitian Junita dan Damanik (2025) menunjukkan bahwa kepemimpinan digital mampu meningkatkan kapabilitas inovasi digital sehingga berdampak pada peningkatan kinerja UMKM. Penelitian Komalasari et al. (2025) juga menemukan bahwa kapabilitas teknologi informasi berpengaruh terhadap kinerja bisnis UMKM, meskipun kapabilitas keuangan digital belum mampu memberikan dampak signifikan terhadap kinerja usaha. Indikator Transformasi Digital Mengacu pada Verhoef et al. (2021), Vial (2021), serta berbagai penelitian mengenai UMKM, indikator transformasi digital dapat meliputi: Digitalisasi proses bisnis, Pemanfaatan teknologi informasi, Pemanfaatan media sosial, Pemanfaatan marketplace, Penggunaan pembayaran digital, Penggunaan aplikasi bisnis dan Pengambilan keputusan berbasis data.

C. Kapabilitas Inovasi

1. Konsep Kapabilitas Inovasi

Kapabilitas inovasi merupakan kemampuan organisasi dalam menciptakan, mengembangkan, serta mengimplementasikan ide-ide baru sehingga mampu menghasilkan nilai tambah bagi organisasi maupun pelanggan. Menurut Lawson dan Samson (2001), kapabilitas inovasi merupakan kemampuan organisasi dalam mentransformasikan pengetahuan dan sumber daya menjadi produk, proses, maupun sistem baru yang memberikan keunggulan kompetitif. Sementara itu, Crossan dan Apaydin (2010) menjelaskan bahwa kapabilitas inovasi merupakan kemampuan organisasi dalam menghasilkan pembaruan secara berkelanjutan yang mencakup inovasi produk, proses, pemasaran, maupun model bisnis. Dalam perspektif Dynamic Capability Theory, kapabilitas inovasi dipandang sebagai kemampuan organisasi

untuk mengintegrasikan sumber daya sehingga mampu menghasilkan pembaruan yang berkelanjutan dalam menghadapi perubahan lingkungan.

Dengan demikian, kapabilitas inovasi bukan hanya menghasilkan produk baru, tetapi juga kemampuan organisasi dalam mengelola pengetahuan, kreativitas, pembelajaran, dan teknologi menjadi keunggulan kompetitif.

2. Kapabilitas Inovasi pada UMKM

Bagi UMKM, kapabilitas inovasi menjadi faktor penting dalam meningkatkan daya saing. Pelaku usaha yang mampu melakukan inovasi produk, pemasaran digital, inovasi pelayanan, maupun inovasi proses produksi cenderung memiliki kemampuan bertahan yang lebih baik dibandingkan UMKM yang hanya mengandalkan produk konvensional.

Penelitian Nafia dan Komaryatin (2026) menunjukkan bahwa inovasi produk mampu memediasi hubungan antara e-commerce dan kinerja UMKM. Penelitian Mahendranta et al. (2026) menemukan bahwa kapabilitas inovasi dipengaruhi oleh literasi digital dan orientasi kewirausahaan, meskipun belum mampu memediasi peningkatan kinerja UMKM secara signifikan. Indikator yang dapat digunakan antara lain: kemampuan menghasilkan ide baru, inovasi produk, inovasi proses, inovasi pemasaran, inovasi model bisnis dan kecepatan beradaptasi terhadap perubahan pasar.

D. Kinerja UMKM

1. Konsep Kinerja UMKM

Kinerja UMKM merupakan gambaran tingkat keberhasilan usaha dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan selama periode tertentu. Pengukuran kinerja tidak hanya dilihat dari aspek keuangan, tetapi juga mencakup aspek operasional, pemasaran, pelanggan, serta pertumbuhan usaha. Menurut Kaplan dan Norton (1996), kinerja organisasi merupakan hasil yang dicapai organisasi melalui keseimbangan antara perspektif keuangan dan nonkeuangan. Sementara itu, Venkatraman dan Ramanujam (1986) menjelaskan bahwa kinerja bisnis mencerminkan kemampuan organisasi dalam mencapai efektivitas, efisiensi, pertumbuhan, dan profitabilitas.

Dalam konteks UMKM, kinerja usaha dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan pelaku usaha dalam meningkatkan penjualan, laba, jumlah pelanggan, produktivitas, dan keberlanjutan usaha melalui pemanfaatan sumber daya yang dimiliki.

2. Pengukuran Kinerja UMKM

Dalam penelitian mengenai UMKM, pengukuran kinerja umumnya menggunakan indikator subjektif karena sebagian besar pelaku usaha tidak memiliki laporan keuangan yang lengkap. Beberapa indikator yang sering digunakan meliputi: pertumbuhan penjualan, peningkatan laba, pertumbuhan pelanggan, peningkatan pangsa pasar, produktivitas usaha dan keberlanjutan usaha.

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode *explanatory research*. Pendekatan kuantitatif dipilih karena penelitian bertujuan menguji hubungan kausal

antara transformasi digital, kapabilitas inovasi, dan kinerja UMKM melalui pengujian hipotesis secara empiris. Sementara itu, explanatory research digunakan untuk menjelaskan pengaruh langsung maupun tidak langsung antarvariabel penelitian berdasarkan kerangka konseptual yang telah dibangun.

Menurut Creswell (2018), penelitian kuantitatif merupakan pendekatan yang digunakan untuk menguji teori melalui pengukuran variabel penelitian menggunakan instrumen terstruktur dan dianalisis menggunakan teknik statistik. Pendekatan ini dinilai sesuai karena penelitian ini bertujuan menguji model hubungan antarvariabel menggunakan *Structural Equation Modeling* berbasis *Partial Least Squares* (PLS-SEM).

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian telah dilaksanakan selama bulan Maret-Juli 2026 pada pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) Kuliner di Kota Makassar, Sulawesi Selatan. Pemilihan Kota Makassar didasarkan pada beberapa pertimbangan.

1. Kota Makassar merupakan pusat pertumbuhan ekonomi di Kawasan Timur Indonesia.
2. Jumlah UMKM terus mengalami peningkatan setiap tahun.
3. Pemerintah Kota Makassar aktif mendorong digitalisasi UMKM khususnya kuliner melalui berbagai program pelatihan, inkubasi bisnis, dan transformasi digital.
4. Kota Makassar memiliki karakteristik UMKM yang heterogen sehingga mampu merepresentasikan kondisi UMKM Kuliner perkotaan.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi penelitian adalah seluruh pelaku UMKM yang berada di Kota Makassar dan telah memanfaatkan teknologi digital dalam menjalankan usahanya. Karena jumlah populasi relatif besar dan tidak diketahui secara pasti, maka teknik penentuan sampel menggunakan *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan kriteria tertentu. Adapun kriteria responden meliputi; (1) Pemilik atau pengelola UMKM Kuliner, (2) Usaha telah beroperasi minimal dua tahun, (3) Menggunakan media digital (media sosial, marketplace, pembayaran digital, atau aplikasi bisnis), (4) Bersedia menjadi responden penelitian.

Jumlah sampel mengacu pada jumlah populasi UMKM Kuliner sebesar 1200 dengan menggunakan rumus slovin dengan tingkat kesalahan yang digunakan 0,10 atau 10% sehingga sampel yang di gunakan pada penelitian ini sebesar 92,31 atau sebesar 93 responden. Dengan demikian penelitian ini menggunakan 93 pelaku UMKM sebagai responden.

Jumlah tersebut dinilai memadai untuk analisis menggunakan SmartPLS 4.

D. Jenis dan Sumber Data

Penelitian menggunakan dua jenis data yaitu data primes dan data sekunder. Data primer diperoleh secara langsung melalui penyebaran kuesioner kepada pelaku UMKM Kota Makassar. Sedangkan data sekunder diperoleh dari; BPS, Kementerian Koperasi dan UKM, Dinas Koperasi Kota Makassar, Artikel ilmiah, Buku, Laporan penelitian, dan Publikasi resmi lainnya.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui :

1. Kuesioner

Tabel 1. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner dengan skala Likert lima poin.

Skor	Keterangan
5	Sangat Setuju
4	Setuju
3	Netral
2	Tidak Setuju
1	Sangat Tidak Setuju

2. Studi Kepustakaan

Studi kepustakaan dilakukan melalui penelaahan jurnal nasional, jurnal internasional, buku, dan laporan resmi yang berkaitan dengan penelitian.

F. Definisi Operasional Variabel

Tabel 2. Definisi Operasional variabel

Variabel	Definisi Operasional	Indikator
Transformasi Digital (X)	Kemampuan UMKM kuliner makassar dalam mengintegrasikan teknologi digital ke dalam proses bisnisnya.	Digitalisasi proses bisnis, media sosial, marketplace, pembayaran digital, aplikasi bisnis, analisis data.
Kapabilitas Inovasi (M)	Kemampuan UMKM kuliner makassar menghasilkan dan menerapkan inovasi secara berkelanjutan.	Inovasi produk, proses, pemasaran, model bisnis, kreativitas.
Kinerja UMKM (Y)	Tingkat keberhasilan usaha UMKM Kuliner makassar dalam mencapai tujuan bisnis.	Pertumbuhan penjualan, laba, pelanggan, produktivitas, pangsa pasar.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan menggunakan SmartPLS versi 4. Pemilihan PLS-SEM didasarkan pada beberapa pertimbangan; (1) mampu menganalisis hubungan yang kompleks; (2) sesuai untuk penelitian prediktif; (3) tidak mensyaratkan data berdistribusi normal; (4) sesuai untuk ukuran sampel menengah; (5) mampu menguji variabel mediasi.

Tahapan analisis meliputi:

1. Analisis Statistik Deskriptif

Mendeskripsikan karakteristik responden dan distribusi jawaban.

2. Pengujian Outer Model. Meliputi: Convergent Validity, Discriminant Validity, Composite Reliability, Cronbach Alpha, Average Variance Extracted (AVE). Kriteria yang digunakan:

Tabel 3. Pengujian outer model

Pengujian	Kriteria
Loading Factor	$\geq 0,70$
AVE	$\geq 0,50$
Composite Reliability	$\geq 0,70$
Cronbach Alpha	$\geq 0,70$

3. Pengujian Inner Model

Meliputi: R^2 , Adjusted R^2 , Effect Size (f^2), Predictive Relevance (Q^2), Goodness of Fit (SRMR)

4. Pengujian Hipotesis

Hipotesis diuji menggunakan teknik Bootstrapping pada SmartPLS.

Hipotesis diterima apabila:

- t-statistic $> 1,96$
- p-value $< 0,05$

5. Pengujian Mediasi

Peran mediasi kapabilitas inovasi diuji menggunakan Specific Indirect Effect pada SmartPLS. Jenis mediasi ditentukan berdasarkan hasil pengaruh langsung dan tidak langsung, yaitu:

- Full Mediation
- Partial Mediation
- No Mediation

H. Model Persamaan Penelitian

Persamaan struktural yang digunakan dalam penelitian adalah sebagai berikut.

Persamaan 1

$$KI = \beta_1 TD + \varepsilon_1$$

Keterangan:

- KI = Kapabilitas Inovasi
- TD = Transformasi Digital

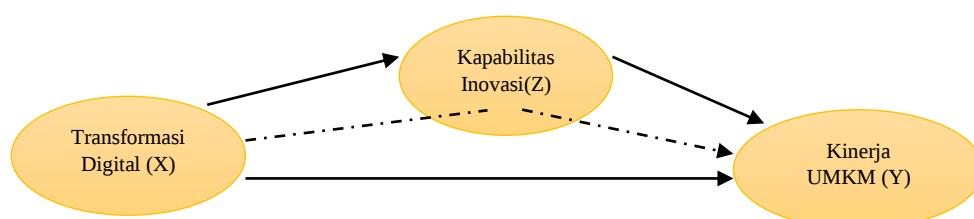
Persamaan 2

$$KU = \beta_2 TD + \beta_3 KI + \varepsilon_2$$

Keterangan:

- KU = Kinerja UMKM
- TD = Transformasi Digital
- KI = Kapabilitas Inovasi

Gambar 1 Model Penelitian



HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis statistik deskriptif dilakukan untuk memberikan gambaran mengenai kecenderungan jawaban responden pada setiap indikator yang digunakan dalam mengukur setiap variabel penelitian. Statistik deskriptif yang dihasilkan melalui SmartPLS 4 meliputi nilai rata-rata (*mean*), median, nilai minimum dan maksimum, standar deviasi, *excess kurtosis*, *skewness*, serta nilai Cramér-von Mises. Secara umum, hasil analisis menunjukkan bahwa nilai rata-rata seluruh indikator berada di atas 4,00 pada skala 1–5, yang mengindikasikan bahwa responden cenderung memberikan penilaian positif atau tinggi terhadap konstruk yang diteliti.

Tabel 4. Output Analisis Deskriptif Variabel

Variabel	Jumlah Indikator	Kisaran Mean Indikator	Rata-rata Variabel*	Indikator Mean Tertinggi	Indikator Mean Terendah
Transformasi Digital	7	4,333–4,667	±4,47	TD7 (4,667)	TD2 (4,333)
Kapabilitas Inovasi	5	4,301–4,570	±4,45	KI4 (4,570)	KI2 (4,301)
Kinerja UMKM	6	4,376–4,527	±4,43	KU5 (4,527)	KU1 & KU2 (4,376)

Sumber : data rilis SmartPLS 4 (2026)

Berdasarkan hasil tersebut, Transformasi Digital memiliki rata-rata deskriptif tertinggi sekitar 4,47, diikuti Kapabilitas Inovasi sekitar 4,45, dan Kinerja UMKM sekitar 4,43. Ketiga variabel tersebut memiliki nilai rata-rata yang relatif tinggi dan berdekatan. Secara deskriptif, kondisi ini menunjukkan bahwa responden memberikan penilaian yang positif terhadap transformasi digital, kapabilitas inovasi, dan kinerja UMKM. Tingginya nilai rata-rata suatu variabel secara deskriptif tidak berarti bahwa variabel tersebut otomatis memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel lainnya. Analisis deskriptif hanya menggambarkan kondisi atau persepsi responden, sedangkan untuk mengetahui hubungan kausal antarvariabel harus mengacu pada hasil inner model dan bootstrapping. Oleh karena itu, sangat mungkin responden memiliki tingkat Transformasi Digital dan Kapabilitas Inovasi yang sama-sama tinggi, tetapi secara statistik Transformasi Digital belum tentu berpengaruh signifikan terhadap Kapabilitas Inovasi. Hal ini nantinya menjadi bagian yang menarik untuk dibahas dalam pengujian hipotesis penelitian.

Pada Evaluasi Outer Model, indikator reflektif diharapkan memiliki *outer loading* $\geq 0,70$. Indikator dengan loading 0,40–0,70 dapat dipertimbangkan untuk dipertahankan atau dihapus dengan melihat dampaknya terhadap AVE dan composite reliability, sedangkan indikator dengan loading $< 0,40$ biasanya menjadi kandidat kuat untuk dieliminasi. Output dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 5. Outer Loading

Variabel	Indikator	Outer Loading	Interpretasi
Kapabilitas Inovasi	KI1	0,787	Memenuhi
	KI2	0,711	Memenuhi
	KI3	0,737	Memenuhi
	KI4	0,881	Memenuhi
	KI5	0,790	Memenuhi
Kinerja UMKM	KU1	0,813	Memenuhi
	KU2	0,707	Memenuhi
	KU3	0,781	Memenuhi
	KU4	0,705	Memenuhi
	KU5	0,854	Memenuhi
	KU6	0,850	Memenuhi
Transformasi Digital	TD1	0,748	Memenuhi
	TD2	0,743	Memenuhi
	TD3	0,806	Memenuhi
	TD4	0,843	Memenuhi
	TD5	0,843	Memenuhi
	TD6	0,821	Memenuhi
	TD7	0,803	Memenuhi

Sumber : SmartPLS 4,(2026)

Berdasarkan output dari uji pada outer loading menunjukkan bahwa keseluruhan indikator pada variabel memeuhi dengan nilai loadinf factor > 0,70 sehingga layak untuk dilanjutkan.

Tabel 6. Loading Factor

Variabel	Cronbach's Alpha	rho_A	Composite Reliability (rho_C)	AVE	Kesimpulan
Kapabilitas Inovasi	0,725	0,714	0,713	0,632	Reliabel
Kinerja UMKM	0,781	0,833	0,775	0,618	Reliabel
Transformasi Digital	0,776	0,863	0,822	0,721	Reliabel

Sumber : Data rilis SmartPLS, (2026)

Berdasarkan hasil tersebut, Kapabilitas Inovasi memiliki nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,725, rho_A sebesar 0,714, dan Composite Reliability sebesar 0,713. Seluruh nilai tersebut telah berada di atas batas umum 0,70. Selain itu, nilai AVE sebesar 0,632 atau lebih besar dari 0,50. Dengan demikian, indikator-indikator yang digunakan untuk mengukur Kapabilitas Inovasi memiliki konsistensi internal yang memadai dan mampu menjelaskan proporsi varians konstruk secara baik.

Variabel Kinerja UMKM memperoleh Cronbach's Alpha sebesar 0,781, rho_A sebesar 0,833, Composite Reliability sebesar 0,775, dan AVE sebesar 0,618. Hasil tersebut menunjukkan bahwa konstruk Kinerja UMKM telah memenuhi persyaratan reliabilitas dan validitas konvergen.

Selanjutnya, Transformasi Digital memperoleh Cronbach's Alpha sebesar 0,776, rho_A sebesar 0,863, Composite Reliability sebesar 0,822, dan AVE sebesar 0,721. Nilai-nilai tersebut menunjukkan bahwa konstruk Transformasi Digital memiliki tingkat reliabilitas yang baik dan validitas konvergen yang memadai.

Tabel 7. Hubungan Konstruk HTMT

Hubungan Konstruk	HTMT	Kesimpulan
Kinerja UMKM ↔ Kapabilitas Inovasi	0,260	Memenuhi
Transformasi Digital ↔ Kapabilitas Inovasi	0,269	Memenuhi
Transformasi Digital ↔ Kinerja UMKM	0,491	Memenuhi

Sumber : data rilis SmartPLS, (2026)

Seluruh nilai HTMT berada di bawah batas konservatif 0,85 maupun batas 0,90. Oleh karena itu, dapat dinyatakan bahwa discriminant validity telah terpenuhi. Hal ini menunjukkan bahwa Transformasi Digital, Kapabilitas Inovasi, dan Kinerja UMKM merupakan konstruk yang secara empiris berbeda satu sama lain. Dengan kata lain, masing-masing konstruk memiliki karakteristik konseptual yang berbeda dan tidak terjadi tumpang tindih konstruk secara berlebihan. Dengan terpenuhinya reliabilitas, convergent validity, dan discriminant validity, maka model pengukuran secara umum dapat dilanjutkan ke tahap evaluasi structural model atau inner model, dengan catatan outer loading individual tetap sebaiknya dipastikan memenuhi kriteria yang digunakan dalam penelitian.

Setelah menjelaskan output dari outer model pada penelitian ini selanjutnya adalah penjelasan inner model penelitian yang akan dijelaskan sebagai berikut :

Tabel 8. Koefisien R²

Variabel Endogen	R ²	Adjusted R ²	Interpretasi
Kapabilitas Inovasi	0,540	0,429	Daya jelas moderat
Kinerja UMKM	0,610	0,592	Daya jelas moderat

Sumber : data rilis SmartPLS, (2026)

Nilai R² variabel Kapabilitas Inovasi sebesar 0,540 menunjukkan bahwa sekitar 54,0% variasi Kapabilitas Inovasi dapat dijelaskan oleh variabel prediktor yang mengarah kepadanya dalam model, sedangkan sisanya sebesar 46,0% dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian.. Sementara itu, nilai Adjusted R² sebesar 0,429 menunjukkan bahwa setelah mempertimbangkan jumlah prediktor dan kompleksitas model, kemampuan penjelasan model terhadap Kapabilitas Inovasi menjadi sekitar 42,9%. Namun, terdapat satu hal yang perlu Anda periksa. Jika dalam model Anda hanya Transformasi Digital yang menjadi satu-satunya prediktor Kapabilitas Inovasi, selisih R² = 0,540 dan Adjusted R² = 0,429 tergolong cukup

besar, khususnya jika ukuran sampel Anda sekitar 300 responden. Saya menyarankan mengecek kembali angka tersebut langsung pada output SmartPLS untuk memastikan tidak terjadi kesalahan penyalinan. Nilai R^2 Kinerja UMKM sebesar 0,610 menunjukkan bahwa sekitar 61,0% variasi Kinerja UMKM dapat dijelaskan secara bersama-sama oleh variabel prediktor dalam model, yaitu Transformasi Digital dan Kapabilitas Inovasi. Sementara 39,0% sisanya dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian. Nilai Adjusted R^2 sebesar 0,592 menunjukkan bahwa setelah dilakukan penyesuaian terhadap jumlah prediktor, kemampuan model dalam menjelaskan Kinerja UMKM adalah sekitar 59,2%. Secara keseluruhan, nilai tersebut menunjukkan bahwa model struktural memiliki kemampuan penjelasan yang cukup baik terhadap Kinerja UMKM.

Tabel 9. Output Antar Variabel Penelitian

Hipotesis	Hubungan Antarvariabel	Koefisien Jalur (β)	t-statistics	P-values	Signifikansi	Keputusan
H ₁	Transformasi Digital → Kinerja UMKM	0,438	3,809	0,005	Signifikan p < 0,05	Diterima
H ₂	Transformasi Digital → Kapabilitas Inovasi	0,200	3,060	0,030	Signifikan p < 0,05	Diterima
H ₃	Kapabilitas Inovasi → Kinerja UMKM	0,402	3,798	0,007	Signifikan p < 0,05	Diterima

Sumber : data rilis SmartPLS, (2026)

Hasil pengujian hipotesis pertama menunjukkan bahwa Transformasi Digital berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja UMKM. Hal tersebut ditunjukkan oleh nilai koefisien jalur sebesar 0,438, t-statistics sebesar 3,809, dan P-values sebesar 0,005. Nilai t-statistics yang lebih besar dari 1,96 dan P-values yang lebih kecil dari 0,05 menunjukkan bahwa hubungan kedua variabel tersebut signifikan secara statistik. Oleh karena itu, hipotesis pertama (H₁) diterima. Hasil pengujian hipotesis kedua menunjukkan bahwa Transformasi Digital berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kapabilitas Inovasi. Hal ini ditunjukkan oleh koefisien jalur sebesar 0,200, t-statistics sebesar 3,060, dan P-values sebesar 0,030. Karena t-statistics lebih besar dari 1,96 dan P-values lebih kecil dari 0,05, maka hubungan tersebut dinyatakan signifikan. Dengan demikian, hipotesis kedua (H₂) diterima. Hasil pengujian hipotesis ketiga menunjukkan bahwa Kapabilitas Inovasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja UMKM. Hasil tersebut terlihat dari koefisien jalur sebesar 0,402, t-statistics sebesar 3,798, dan P-values sebesar 0,007. Nilai t-statistics yang melebihi 1,96 dan P-values yang berada di bawah 0,05 menunjukkan bahwa pengaruh tersebut signifikan secara statistik. Oleh karena itu, hipotesis ketiga (H₃) diterima.

Jalur Mediasi	Koefesien Jalur	t-Statistic	P-Values
Transformasi Digital → Kapabilitas Inovasi → Kinerja UMKM	0,208	0,302	0,043

Sumber : data rilis SmartPLS, (2026)

Hasil pengujian pengaruh tidak langsung menunjukkan bahwa Transformasi Digital memiliki pengaruh positif terhadap Kinerja UMKM melalui Kapabilitas Inovasi dengan koefisien jalur sebesar 0,208 dan P-value sebesar 0,043. Nilai P-value yang lebih kecil dari 0,05 menunjukkan bahwa pengaruh tidak langsung tersebut signifikan. Temuan ini mengindikasikan bahwa Kapabilitas Inovasi berperan sebagai variabel mediasi dalam hubungan antara Transformasi Digital dan Kinerja UMKM. Dengan demikian, transformasi digital tidak hanya berkontribusi secara langsung terhadap peningkatan kinerja UMKM, tetapi juga dapat mendorong peningkatan kinerja melalui penguatan kemampuan UMKM dalam melakukan inovasi.

A. Pengaruh Transformasi Digital terhadap Kinerja UMKM

Hasil pengujian hipotesis pertama menunjukkan bahwa transformasi digital berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM. Hal ini terlihat dari nilai koefisien jalur sebesar 0,438, T-statistic sebesar 3,809, dan P-value sebesar 0,005. Karena nilai P-value lebih kecil dari 0,05, maka hipotesis pertama (H1) diterima. Temuan ini memberikan gambaran bahwa semakin baik penerapan transformasi digital dalam kegiatan usaha, semakin besar pula peluang UMKM untuk mencapai kinerja yang lebih baik. Transformasi digital dalam konteks UMKM tidak hanya berkaitan dengan penggunaan perangkat teknologi, tetapi juga mencakup perubahan cara pelaku usaha menjalankan aktivitas bisnisnya. Pemanfaatan media sosial, platform perdagangan elektronik, pembayaran digital, serta berbagai aplikasi pendukung usaha memungkinkan UMKM menjalankan kegiatan bisnis secara lebih cepat dan efisien. Teknologi juga memberikan kesempatan kepada pelaku UMKM untuk menjangkau konsumen yang lebih luas tanpa dibatasi oleh lokasi geografis. Bagi UMKM kuliner di Kota Makassar, pemanfaatan teknologi digital menjadi semakin penting seiring dengan perubahan pola konsumsi masyarakat. Konsumen saat ini semakin terbiasa mencari informasi produk melalui media digital, melakukan pemesanan secara daring, serta menggunakan metode pembayaran non-tunai. Pelaku UMKM yang mampu menyesuaikan diri dengan perubahan tersebut memiliki peluang lebih besar untuk mempertahankan pelanggan sekaligus memperluas pasar. Kondisi inilah yang dapat mendorong peningkatan penjualan dan pada akhirnya memperbaiki kinerja usaha.

Hasil penelitian ini dapat dijelaskan melalui Dynamic Capability Theory, yang menempatkan kemampuan organisasi dalam merespons perubahan lingkungan sebagai salah satu faktor penting dalam mempertahankan daya saing. Dalam konteks ini, transformasi digital menjadi bagian dari kemampuan UMKM untuk menyesuaikan sumber daya dan proses bisnis dengan perkembangan teknologi dan perubahan perilaku pasar. UMKM yang mampu mengenali perubahan lingkungan, memanfaatkan peluang digital, dan menyesuaikan strategi bisnisnya akan memiliki kemampuan yang lebih baik untuk mempertahankan keberlangsungan dan meningkatkan kinerja usahanya. Dengan demikian, hasil penelitian ini memperlihatkan

bahwa transformasi digital bukan sekadar mengikuti perkembangan teknologi, melainkan telah menjadi salah satu kebutuhan strategis bagi UMKM. Pemanfaatan teknologi yang tepat dapat membantu pelaku usaha meningkatkan efisiensi, memperkuat hubungan dengan pelanggan, memperluas jangkauan pasar, dan mendukung pengambilan keputusan bisnis yang lebih cepat. Oleh karena itu, H_1 yang menyatakan bahwa Transformasi Digital berpengaruh positif terhadap Kinerja UMKM dapat diterima.

B. Pengaruh Transformasi Digital terhadap Kapabilitas Inovasi

Hasil pengujian hipotesis kedua menunjukkan bahwa transformasi digital berpengaruh positif dan signifikan terhadap kapabilitas inovasi. Hasil tersebut ditunjukkan oleh nilai koefisien jalur sebesar 0,200, T-statistic sebesar 3,060, dan P-value sebesar 0,030. Nilai P-value yang berada di bawah 0,05 menunjukkan bahwa hubungan kedua variabel tersebut signifikan secara statistik. Dengan demikian, hipotesis kedua (H_2) diterima. Temuan ini menunjukkan bahwa semakin baik kemampuan UMKM dalam menerapkan transformasi digital, semakin besar pula kemampuannya untuk mengembangkan inovasi. Meskipun nilai koefisien jalur sebesar 0,200 menunjukkan bahwa kekuatan pengaruhnya tidak sebesar hubungan langsung Transformasi Digital terhadap Kinerja UMKM, transformasi digital tetap memberikan kontribusi positif dalam membentuk kemampuan inovasi pelaku usaha.

Teknologi digital memberikan akses yang lebih luas kepada UMKM terhadap berbagai sumber informasi. Melalui media sosial dan platform digital lainnya, pelaku usaha dapat mengetahui perkembangan selera konsumen, mengamati strategi pesaing, memperoleh masukan dari pelanggan, serta mengenali tren pasar dengan lebih cepat. Informasi tersebut dapat menjadi sumber pengetahuan yang membantu pelaku usaha menciptakan pembaruan dalam kegiatan bisnisnya.

Dalam usaha kuliner, inovasi tidak selalu harus diwujudkan melalui penciptaan produk yang benar-benar baru. Inovasi dapat dilakukan melalui pengembangan variasi menu, perubahan kemasan, peningkatan kualitas pelayanan, penggunaan sistem pemesanan digital, strategi promosi yang lebih kreatif, maupun penyesuaian produk berdasarkan kebutuhan konsumen. Dengan dukungan teknologi digital, proses memperoleh informasi dan mengimplementasikan gagasan baru dapat dilakukan dengan lebih cepat. Temuan tersebut sejalan dengan perspektif *Dynamic Capability Theory*. Kemampuan organisasi untuk bertahan dalam lingkungan yang berubah tidak hanya bergantung pada sumber daya yang dimiliki, tetapi juga pada kemampuan untuk memperbarui dan mengonfigurasi kembali sumber daya tersebut.

Transformasi digital dapat membantu UMKM dalam proses mengenali peluang (*sensing*), menentukan tindakan untuk memanfaatkan peluang (*seizing*), dan melakukan penyesuaian terhadap sumber daya serta proses bisnis (*reconfiguring*). Proses tersebut pada akhirnya dapat mendorong terbentuknya kapabilitas inovasi. Dengan demikian, transformasi digital dapat dipandang sebagai salah satu faktor yang mendukung kemampuan UMKM untuk melakukan pembaruan dan beradaptasi terhadap perubahan lingkungan bisnis. Berdasarkan hasil tersebut, H_2 yang menyatakan bahwa Transformasi Digital berpengaruh positif terhadap Kapabilitas Inovasi dapat diterima.

C. Pengaruh Kapabilitas Inovasi terhadap Kinerja UMKM

Pengujian hipotesis ketiga menunjukkan bahwa kapabilitas inovasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM. Hal tersebut dibuktikan melalui koefisien jalur sebesar 0,200, T-statistic sebesar 3,060, dan P-value sebesar 0,030. Nilai P-value yang berada di bawah 0,05 menunjukkan bahwa hubungan kedua variabel tersebut signifikan secara statistik. Dengan demikian, hipotesis ketiga (H_3) diterima. Temuan ini menunjukkan bahwa semakin baik kemampuan UMKM dalam menerapkan transformasi digital, semakin besar pula kemampuannya untuk mengembangkan inovasi. Meskipun nilai koefisien jalur sebesar 0,200 menunjukkan bahwa kekuatan pengaruhnya tidak sebesar hubungan langsung Transformasi Digital terhadap Kinerja UMKM, transformasi digital tetap memberikan kontribusi positif dalam membentuk kemampuan inovasi pelaku usaha.

0,402, t-statistic sebesar 3,798, dan P-value sebesar 0,007. Nilai P-value yang lebih kecil dari 0,05 menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan. Oleh karena itu, hipotesis ketiga (H3) diterima. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kemampuan UMKM dalam melakukan inovasi merupakan salah satu faktor yang dapat mendukung peningkatan kinerja usaha. Semakin baik kemampuan pelaku UMKM untuk menghasilkan pembaruan dan menyesuaikan kegiatan bisnis dengan perubahan kebutuhan pasar, semakin besar peluang usaha tersebut untuk mempertahankan konsumen dan meningkatkan hasil usahanya.

Dalam industri kuliner yang memiliki tingkat persaingan relatif tinggi, kemampuan berinovasi menjadi semakin penting. Perubahan selera konsumen berlangsung dengan cepat dan tren produk kuliner dapat berubah dalam waktu yang relatif singkat. Kondisi tersebut menuntut pelaku UMKM untuk tidak hanya mengandalkan produk dan strategi bisnis yang sama secara terus-menerus. Pelaku usaha perlu mampu menghadirkan pembaruan yang memiliki nilai bagi konsumen. Kapabilitas inovasi memungkinkan UMKM untuk mengembangkan variasi produk, memperbaiki kualitas, menciptakan kemasan yang lebih menarik, meningkatkan pelayanan, serta menemukan pendekatan pemasaran yang lebih sesuai dengan karakteristik konsumen. Inovasi semacam ini dapat memberikan pengalaman yang lebih baik kepada pelanggan sekaligus menjadi pembeda antara satu usaha dengan pesaingnya. Jika dilihat melalui perspektif *Dynamic Capability Theory*, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kapabilitas inovasi merupakan bentuk kemampuan dinamis yang membantu UMKM menyesuaikan diri dengan lingkungan bisnis yang terus berkembang. Kemampuan untuk mengubah pengetahuan dan informasi pasar menjadi tindakan inovatif memungkinkan UMKM melakukan penyesuaian terhadap produk, proses, dan strategi bisnis. Ketika kemampuan tersebut dikelola dengan baik, UMKM akan lebih siap menghadapi persaingan dan perubahan permintaan pasar sehingga dapat memberikan dampak positif terhadap kinerja usaha. Dengan demikian, hasil penelitian memperlihatkan bahwa inovasi tidak hanya menjadi aktivitas tambahan dalam pengelolaan UMKM, tetapi merupakan kemampuan strategis yang dapat mendukung keberlangsungan dan pertumbuhan usaha. Berdasarkan hasil tersebut, H₃ yang menyatakan bahwa Kapabilitas Inovasi berpengaruh positif terhadap Kinerja UMKM dapat diterima.

D. Peran Mediasi Kapabilitas Inovasi pada Pengaruh Transformasi Digital terhadap Kinerja UMKM

Hasil pengujian hipotesis keempat menunjukkan adanya pengaruh tidak langsung Transformasi Digital terhadap Kinerja UMKM melalui Kapabilitas Inovasi dengan koefisien jalur sebesar 0,208 dan P-value sebesar 0,043. Dengan mengacu pada nilai P-value yang lebih kecil dari 0,05, pengaruh tidak langsung tersebut dinyatakan signifikan. Berdasarkan hasil tersebut, Kapabilitas Inovasi dapat dinyatakan berperan sebagai variabel mediasi dalam hubungan antara Transformasi Digital dan Kinerja UMKM. Dengan demikian, hipotesis keempat (H₄) diterima, dengan catatan konsistensi angka t-statistic pada output asli telah diverifikasi. Hasil tersebut memberikan pemahaman bahwa transformasi digital tidak hanya berpengaruh terhadap kinerja UMKM secara langsung, tetapi juga dapat bekerja melalui peningkatan kemampuan inovasi. Artinya, manfaat yang diperoleh UMKM dari penerapan teknologi digital dapat menjadi lebih luas ketika teknologi tersebut mampu mendorong pelaku usaha untuk menghasilkan pembaruan dalam produk, proses, pemasaran, maupun pelayanan.

Transformasi digital memberikan akses terhadap informasi dan pengetahuan yang sebelumnya lebih sulit diperoleh oleh pelaku UMKM. Informasi mengenai kebutuhan konsumen, tren pasar, respons pelanggan, serta aktivitas pesaing dapat diperoleh dengan lebih cepat melalui berbagai saluran digital. Namun, ketersediaan teknologi dan informasi saja belum tentu menghasilkan peningkatan kinerja yang optimal.

Pelaku UMKM perlu memiliki kemampuan untuk mengolah informasi tersebut menjadi gagasan dan tindakan yang memberikan nilai tambah bagi usaha. Pada titik inilah kapabilitas inovasi memainkan peran sebagai mekanisme penghubung antara transformasi digital dan kinerja. Dalam konteks UMKM kuliner di Kota Makassar, penggunaan teknologi digital dapat membantu pelaku usaha mengetahui perubahan selera konsumen dan perkembangan tren kuliner. Informasi tersebut kemudian dapat dimanfaatkan untuk mengembangkan menu baru, memperbaiki tampilan produk, menciptakan strategi promosi yang lebih menarik, atau meningkatkan sistem pelayanan kepada pelanggan. Ketika proses digitalisasi mampu menghasilkan inovasi yang sesuai dengan kebutuhan pasar, dampaknya terhadap kinerja usaha menjadi semakin nyata.

Temuan ini memperkuat relevansi Dynamic Capability Theory dalam menjelaskan hubungan antarvariabel penelitian. Transformasi digital dapat menyediakan sumber daya dan peluang baru, sementara kapabilitas inovasi mencerminkan kemampuan UMKM dalam mengolah dan mengonfigurasi sumber daya tersebut menjadi tindakan yang bernilai. Dengan kata lain, teknologi digital menjadi lebih bermanfaat ketika UMKM memiliki kemampuan untuk menerjemahkan peluang yang muncul dari digitalisasi menjadi inovasi yang dapat diterima oleh pasar. Apabila hasil pengaruh langsung Transformasi Digital terhadap Kinerja UMKM tetap signifikan ($\beta = 0,438$; $p = 0,005$) dan pengaruh tidak langsung melalui Kapabilitas Inovasi juga signifikan ($\beta = 0,208$; $p = 0,043$), maka pola tersebut menunjukkan kecenderungan mediasi parsial yang bersifat komplementer (*complementary partial mediation*), karena pengaruh langsung dan tidak langsung sama-sama positif. Artinya, transformasi digital dapat meningkatkan kinerja UMKM melalui dua mekanisme sekaligus, yaitu secara langsung dan melalui penguatan kapabilitas inovasi.

Secara keseluruhan, hasil pengujian H_1 sampai H_4 membentuk sebuah alur yang saling berkaitan. Transformasi digital menjadi faktor awal yang secara langsung dapat memperkuat kinerja UMKM sekaligus mendorong terbentuknya kapabilitas inovasi. Selanjutnya, kapabilitas inovasi memberikan kontribusi terhadap peningkatan kinerja dan menjadi salah satu jalur yang meneruskan manfaat transformasi digital menuju pencapaian kinerja usaha. Temuan ini menunjukkan bahwa keberhasilan digitalisasi UMKM tidak cukup hanya dilihat dari seberapa banyak teknologi yang digunakan, tetapi juga dari kemampuan pelaku usaha mengubah pemanfaatan teknologi tersebut menjadi inovasi yang relevan dengan kebutuhan pasar.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa transformasi digital berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan UMKM dalam memanfaatkan teknologi digital dapat membantu meningkatkan efektivitas kegiatan usaha dan mendorong pencapaian kinerja yang lebih baik. Transformasi digital juga terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap kapabilitas inovasi, yang berarti pemanfaatan teknologi digital dapat membuka peluang bagi UMKM untuk melakukan

berbagai pembaruan dalam produk, proses bisnis, pemasaran, dan pelayanan. Selanjutnya, kapabilitas inovasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM, sehingga kemampuan untuk terus berinovasi menjadi salah satu faktor penting dalam menghadapi perubahan kebutuhan konsumen dan persaingan usaha. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa kapabilitas inovasi berperan dalam memediasi pengaruh transformasi digital terhadap kinerja UMKM. Temuan ini memperlihatkan bahwa manfaat transformasi digital terhadap kinerja akan semakin kuat ketika pemanfaatan teknologi mampu diterjemahkan menjadi inovasi yang relevan dengan kebutuhan pasar. Secara keseluruhan, hasil penelitian mendukung perspektif Dynamic Capability Theory, bahwa kemampuan UMKM dalam memanfaatkan teknologi, beradaptasi, dan melakukan inovasi merupakan bagian penting dalam mempertahankan serta meningkatkan kinerja usaha di tengah perubahan lingkungan bisnis.

Pelaku UMKM disarankan untuk tidak berhenti pada penggunaan teknologi digital sebatas media promosi dan transaksi, tetapi perlu mengarahkannya sebagai sarana untuk memperoleh informasi pasar, memahami kebutuhan konsumen, dan menciptakan inovasi yang memberikan nilai tambah bagi usaha. Pemerintah dan pihak terkait juga diharapkan dapat memperkuat program pendampingan UMKM melalui peningkatan literasi digital, pengembangan kemampuan inovasi, dan pemanfaatan teknologi yang sesuai dengan kebutuhan usaha. Bagi penelitian selanjutnya, disarankan untuk memperluas objek dan wilayah penelitian serta mempertimbangkan variabel lain, seperti orientasi pasar, literasi digital, kompetensi sumber daya manusia, akses pembiayaan, atau kualitas informasi akuntansi, sehingga dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang menentukan kinerja UMKM di era digital.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, M. F., & Zein, D. M. (2025). Pengaruh Transformasi Digital Terhadap Kinerja Umkm Melalui Pemanfaatan Sosial Media: Studi Kasus Umkm Di Kota Pasuruan. *Jurnal Ekonomi Bisnis Manajemen dan Akuntansi (JEBISMA)*, 3(2).
- Appio, F. P., Frattini, F., Petruzzelli, A. M., & Neirotti, P. (2021). Digital transformation and innovation management: A synthesis of existing research and an agenda for future studies.
- Barney, J. (1991). Firm resources and sustained competitive advantage. *Journal of Management*, 17(1), 99–120.
- Correani, A., De Massis, A., Frattini, F., Petruzzelli, A. M., & Natalicchio, A. (2020). Implementing a digital strategy: Learning from the experience of digital transformation.
- Eisenhardt, K. M., & Martin, J. A. (2000). Dynamic capabilities: What are they? *Strategic Management Journal*, 21(10–11), 1105–1121.
- Ghobakhloo, M., & Iranmanesh, M. (2021). Digital transformation success under Industry 4.0: A strategic guideline for manufacturing SMEs.
- Hair, J. F., Hult, G. T. M., Ringle, C. M., & Sarstedt, M. (2022). *A Primer on Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM)* (3rd ed.). Sage Publications.
- Junita, D., & Damanik, K. (2025). Pengaruh kepemimpinan digital terhadap kinerja UMKM: Peran mediasi kapabilitas inovasi digital. *Jurnal Daya Saing*, 11(3), 614-622.
- Komalasari, E., Nurmasari, N., Al Munaya, R., & Melati, R. G. (2025). Transformasi digital UMKM: Kapabilitas teknologi informasi komunikasi dan kapabilitas keuangan digital

- dalam meningkatkan kinerja bisnis pada usaha kuliner Kota Pekanbaru. *Jurnal Manajemen Bisnis dan Kewirausahaan*, 9(2), 380-393
- Muslihin, A. (2024). Pengaruh transformasi digital terhadap kinerja UMKM: Peran inovasi sebagai variabel mediasi. *Journal of Sustainable Entrepreneur Region Industry*, 1(2), 19-24.
- Mahendrata, B., Kautsar, A., & Abbrori, N. H. H. (2026). Pengaruh literasi digital dan orientasi kewirausahaan terhadap kinerja UMKM Surabaya melalui kapabilitas inovasi. *Jurnal Manajemen Bisnis dan Kewirausahaan*, 10(1), 139-153.
- Morisson, B., & Fikri, A. A. H. S. (2025). Digitalisasi UMKM sebagai strategi meningkatkan daya saing di era ekonomi digital. *EBISNIS (Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis)*, 18(1), 289–299.
- Nafia, I., & Komaryatin, N. (2026). Pengaruh keterlibatan pelanggan dan e-commerce terhadap kinerja UMKM di Jepara dengan inovasi produk sebagai variabel intervening. *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 5(1), 1078–1096.
- OECD. (2021). *The Digital Transformation of SMEs*. OECD Publishing.
- Teece, D. J. (2007). Explicating dynamic capabilities: The nature and microfoundations of sustainable enterprise performance. *Strategic Management Journal*, 28(13), 1319–1350.
- Varadarajan, R., et al. (2022). Digital innovation and marketing strategy in the digital era.
- Verhoef, P. C., Broekhuizen, T., Bart, Y., Bhattacharya, A., Dong, J. Q., Fabian, N., & Haenlein, M. (2021). Digital transformation: A multidisciplinary reflection and research agenda. *Journal of Business Research*, 122, 889–901.
- Vial, G. (2021). Understanding digital transformation: A review and a research agenda. Dalam *Managing Digital Transformation*. Palgrave Macmillan
- Wijaya, L. D., & Simamora, V. (2022). Pengaruh kapabilitas teknologi informasi dan kapabilitas inovasi terhadap strategi dan dampaknya terhadap keunggulan bersaing UMKM kuliner. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis*, 7(1), 51-65.